

EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH UNTUK MENJADIKAN MASYARAKAT MANDIRI
KELOLA SAMPAH DI DESA KABA-KABA

*THE EDUCATION ON WASTE SEGREGATION TO MAKE THE COMMUNITY
INDEPENDENT OF WASTE MANAGEMENT IN KABA-KABA VILLAGE*

Kadek Dwi Indra Widya Putra^{1)*}, Ni Luh Putu Mas Suryantari²⁾, Erin Larasati³⁾,
I Komang Agus Ariana⁴⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar
email: dwiindrawidyaputra@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar
email: thumassuryantari1999@gmail.com

³⁾Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar
email: erinlarasatii@gmail.com

ABSTRAK

Pemilahan sampah berbasis sumber yaitu di tingkat rumah tangga sangat penting untuk mengurangi volume sampah yang terbuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Saat ini, sampah adalah permasalahan yang kompleks di Bali. Bagi masyarakat kota, pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga secara garis besar masih dengan pola lama yaitu ambil – angkut – buang. Untuk masyarakat di tingkat desa, pengelolaan sampah masih sangatlah kurang, karena kebanyakan masih dibuang di lahan dekat rumah tanpa dibuang ke TPA. Pada masa KKN ini kami mendapat kesempatan untuk membenahi permasalahan sampah yang terdapat di Desa Kaba-Kaba. Dalam melaksanakan kegiatan ini, kami menggunakan metode sosialisasi terpusat dan menjadikan satu wilayah kedinasaan atau banjar sebagai pilot project bagi Desa Kaba-Kaba. Sosialisasi ini menghadirkan tiga narasumber berkompeten yang bertugas untuk memicu kesadaran masyarakat akan sampah. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan masalah yang sangat serius di kemudian hari. Dengan adanya sosialisasi, diharapkan pola lama berubah dengan adanya pemilahan sebelum pengangkutan ke TPA.

Kata kunci: *Pengelolaan sampah, volume sampah, Tempat Pembuangan Akhir*

ABSTRACT

Source-based waste segregation is very important at the household level to reduce the volume of waste that is dumped into landfills. Today, waste is a complex problem in Bali. For the urban community, solid waste management at the household level is still in the old pattern, namely take - transport – dispose. For villagers level, waste management is still lacking, because most are still disposed to the land near homes without being disposed to the landfills. During this Community Service Program we had the opportunity to fix the waste problem in Kaba-Kaba village. In carrying out this activity, we use a centralized method of socialization and make an agency area or banjar to pilot project for Kaba-Kaba village. This socialization invited three competent speakers who were assigned to trigger the community's awareness of waste. If waste is not managed properly, it will cause very serious problems later on. With the socialization, it is expected that the old pattern will change with the sorting before being transported to the landfill.

Keywords: *Waste management, Waste volume, Landfills*

PENDAHULUAN

Sosialisasi dan Edukasi bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan manfaat dari adanya pemilahan sampah yang

berbasis dari sumbernya, yaitu rumah tangga.

Hal ini merupakan salah satu tindak lanjut dalam pengimplementasian dari Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber [1] yang dikeluarkan

oleh Gubernur Bali I Wayan Koster. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan dari material sampah [2]. Bali secara umum, dan Tabanan khususnya memiliki permasalahan di bidang sampah, terutama di pengelolaannya. Masyarakat disini masih melakukan pengelolaan sampah dengan cara yang lama, yaitu ambil – angkut – buang, sedangkan TPA Mandung yang dimiliki Kabupaten Tabanan kini sudah mulai penuh bahkan hampir mendekati *overload* [3].

Pada program kerja kami dari kelompok 4 KKN (Kuliah Kerja Nyata) UNDIKNAS Denpasar periode 2019/2020 yang mengusung tema “Optimalisasi Sampah Rumah Tangga sebagai Sumber Ekonomi Sekunder menuju Desa Mandiri dalam Pengelolaan Sampah” mendapatkan permasalahan yang terdapat di Desa Kaba-Kaba terkait dengan program kerja kami yaitu “Sosialisasi Pemilahan Sampah” dengan fokus untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bahwa apabila sampah dipilah dengan baik dan benar, maka akan memberikan dampak ekonomis sebagai penunjang perekonomian keluarga.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode dari sosialisasi dan edukasi ini adalah dengan cara Sosialisasi yang terpusat di Balai Banjar Gaduh. Kegiatan ini diawali beberapa hari sebelumnya dengan melakukan audiensi kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tabanan untuk kesediannya menjadi narasumber bersama

dengan Kepala Bidang I DLH Kab. Tabanan serta Pengelola TPS 3R (Tempat Pembuangan Sementara *Reuse, Reduce, Recycle*) Bayu Suci. Setelah itu melakukan koordinasi final dengan Perbekel Desa Kaba-Kaba, Kelian Dinas (Kepala wilayah) Br. Gaduh (Banjar atau wilayah kedinasan Gaduh) beserta istri, Ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Br. Gaduh beserta jajaran, dan juga Ketua STT (Sekaa Teruna Teruni) Muktita Br. Gaduh beserta jajaran untuk menginformasikan mengenai tujuan dan maksud dari dilksanakannya kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah. Pada saat sosialisasi, kami menggunakan metode narasumber menyampaikan materinya masing-masing, lalu memfokuskan pada sesi diskusi antara *audiens* dengan narasumber. Ketika tahapan sosialisasi sudah selesai, kami melakukan pendampingan ke rumah warga Br. Gaduh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Br. Gaduh yang kami jadikan sebagai *pilot project* kegiatan pemilahan sampah di Desa Kaba-Kaba sudah memahami mengenai cara pengelolaan sampah melalui pemilahan sederhana. Pada saat wawancara dengan Ibu Rada selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Br. Gaduh dijelaskan pada tahun 2017 lalu sudah ada sosialisasi terkait mengenai bahaya sampah yang tidak dipilah yang pada akhirnya akan menimbulkan efek pada keasrian dan kenyamanan lingkungan dan juga kesehatan.



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua PKK Br. Gaduh

Pada tahun yang sama pula, telah dilaksanakannya gerakan pemilahan sampah yang nantinya akan dijual kepada pengepul, sehingga sampah-sampah yang dibuang ke TPA volumenya tidak terlalu banyak. Namun, pada saat itu tidak jelasnya kelanjutan program membuat warga menjadi malas melakukan kegiatan pemilahan lagi, sehingga permasalahan sampah masih menjadi hal yang lumrah saat kami sampai di desa untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Untuk meningkatkan kembali niat dan kesadaran diri masyarakat Br. Gaduh Gaduh mengenai pentingnya pemilahan sampah, kami mengawali kegiatan sosialisasi di balai banjar dengan menghadirkan Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tabanan beserta Kepala Bidang I, dan juga pengelola TPS 3R Bayu Suci. Pada prinsipnya, TPS 3R adalah tempat pengolahan sampah yang diarahkan pada konsep *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (daur ulang), dilakukan usaha untuk mengurangi volume sampah sejak dari sumbernya pada skala komunal atau kawasan [4]. Dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya, masyarakat menjadi antusias dan semangat lagi dalam melakukan kegiatan pemilahan sampah dari rumah.



Gambar 2. Sosialisasi Pemilahan Sampah

Serta, adanya bantuan karung sampah dari Kepala DLH Kab. Tabanan semakin meningkatkan semangat warga Br. Gaduh untuk menjadikan lingkungannya sebagai proyek percontohan dalam pengelolaan sampah mandiri di Desa Kaba-Kaba. Bantuan karung merata diberikan, dengan rincian 1 (satu) karung organic dan 1 (satu) karung anorganik di setiap rumah warga.



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Karung

Untuk pemilahan awal, kami menitikberatkan pada sampah anorganik seperti botol plastik, botol kaca, kardus, dan kertas untuk dipisahkan tepatnya. Setelah adanya sosialisasi, kami mengadakan implementasi dan juga *controlling* untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik.



Gambar 4. Penggolongan Sampah Berdasarkan Harga



Gambar 5. Pengangkutan Sampah Perdana

Pemilahan sampah dari rumah tangga, selain membuat lingkungan menjadi bersih, asri dan nyaman, juga memiliki manfaat yang tak kalah jauh pentingnya bagi lingkungan secara

luas. Seperti misalnya; sampah-sampah masih bisa bernilai ekonomis apabila dikelola dengan baik, bisa mengurangi timbulan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) karena sampah yang diangkut ke TPA hanyalah sampah residu (yang tidak bisa didaur ulang ataupun dimanfaatkan kembali), dan dalam kegiatan ini Desa Kaba-Kaba yang sudah mendapatkan predikat Desa Wisata berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati Tabanan Nomor. 180/329/03/HK & HAM/2016 [5], bisa menjadi desa yang ramah lingkungan karena sampai saat ini, Desa Kaba-Kaba masih mengandalkan destinasi wisata berbasis *ecoculture* yang kental akan kebudayaan masyarakat dan juga kekayaan alamnya berupa hamparan sawah yang luas.

Untuk menunjang kegiatan pemilahan sampah di Br. Gaduh, dibuatkanlah Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemilahan Sampah yang baik dan benar, dengan penjelasan yang detail. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. SOP Pemilahan Sampah

1	Pengertian	Suatu tata cara yang mengatur tentang pemilahan sampah organik dan anorganik yang khususnya masih memiliki nilai ekonomis
2	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi volume sampah yang terbuang ke TPA Mandung 2. Menambah pendapatan sekunder bagi keluarga 3. Meningkatkan penerapan pola hidup sehat
3	Referensi	Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber
4	Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan minimal dua tempat sampah (karung/ember/keranjang) yang berbeda untuk sampah organik dan anorganik 2. Membuang sampah organik terkumpul pada satu karung 3. Membuang sampah anorganik terkumpul pada satu karung 4. Sampah residu (kertas minyak, tissue, jarum suntik, kapas, dll) tidak dicampur dengan sampah anorganik 5. Sampah anorganik yang masih bernilai ekonomis (gelas plastik, botol plastik, botol kaca) agar dibersihkan dengan membuang label dan tutupnya 6. Sampah anorganik sejenis kertas (buku, makalah, tabloid), dan

	<p>kardus agar diikat dan dijaga supaya tidak basah</p> <p>7. Membuang sampah organik ke kebun atau tegalan dekat rumah tu dibuang ke truk sampah bersama dengan sampah residu</p> <p>8. Melakukan penjadwalan pengangkutan sampah kepada pengepul</p> <p>9. Kumpulkan sampah anorganik yang bernilai ekonomis (gelas dan botol plastik, botol kaca, kertas, dan kardus pada saat rapat PKK di Br. Gaduh pada jadwal yang ditentukan</p> <p>10. Timbang sampah yang dibawa</p> <p>11. Tafsir harga berdasarkan kategori sampah yang dibawa</p> <p>12. Uang diterima oleh yang membawa sampah</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber; Sosialisasi Pemilahan Sampah, 2020.

Adapun hasil yang didapat setelah adanya sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada warga Br. Gaduh Sabtu, 18 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengabdian Masyarakat

No	Indikator	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
1	Pengetahuan mengenai pemilahan sampah	Masih terpaku pada sampah organik dan anorganik	Sudah bisa memilah sampah anorganik yang bernilai ekonomis
2	Niat masyarakat untuk memilah sampah	Masih timbul sifat malas untuk memilah dianggap merepotkan	Lebih bersemangat setelah dilakukan proses pendampingan
3	Kondisi di sekitar tempat sampah per keluarga (karung/ember/keranjang sampah)	Masih menimbulkan bau karena seluruh jenis sampah dicampur menjadi satu	Bau berkurang dan nyaris nihil karena pengolahan yang baik dan benar
4	Volume sampah yang dibuang ke truk sampah dalam satu minggu	Rata-rata satu setengah sampai dengan dua karung ukuran sedang	Berkurang menjadi satu sampai satu setengah karung ukuran sedang

Sumber: Kepala Dinas Lingkungan Hidup Tabanan, 2020

Dari hasil yang telah tertera diatas, maka disimpulkan pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah setelah diadakannya sosialisasi sangat meningkat, terutama pada kesadaran masyarakat di tingkat rumah tangga.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, selama masa KKN, khususnya pada sosialisasi dan edukasi ini merujuk pada tabel 2 Hasil yang didapat dari sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah adalah pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah itu sudah meningkat dan mengubah pola lama pengangkutan sampah. Pola kumpul – angkut – buang berubah menjadi

pilah – kumpul – olah yang berimbas pada berkurangnya volume sampah yang terangkut ke TPA. Sehingga sampah itu memiliki konsep tidak hanya merugikan namun dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat secara umum. Masyarakat Desa Kaba-Kaba terutama Br. Gaduh, mengetahui manfaat yang didapat apabila pemilahan sampah yang baik akan memberikan dampak yang baik pula, yaitu dampak kebersihan, kesehatan, dan ekonomi bagi rumah tangga.

SARAN

1. Diharapkan untuk tetap melakukan monitoring dan evaluasi serta pendampingan kegiatan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan sehingga menghasilkan desa yang rapi dan bersih sampah.
2. Kesadaran diri masyarakat perlu ditingkatkan untuk menjadikan pemilahan sampah ini sebuah kebiasaan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LP2M Universitas Pendidikan Nasional, Perbekel Desa Kaba-Kaba beserta jajaran, masyarakat Desa Kaba-Kaba, Dosen Pembimbing, dan teman-teman kelompok 4 KKN Undiknas atas kerjasama selama terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar

REFERENSI

- [1] Pemerintah Provinsi Bali. 2019. *Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber*. <https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan/24822>. Diakses 09 Februari 2020
- [2] Alex, S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Diakses 09

Februari 2020

- [3] Aryawan, I Made Prasetia. 2018. *TPA Mandung Terancam Overload, Perluasan Lahan Terkendala Anggaran*. <https://bali.tribunnews.com/2018/11/26/tpa-mandung-terancam-overload-perluasan-lahan-terkendala-anggaran?page=2>. Diakses tanggal 09 Februari 2020
- [4] Norken, I Nyoman. Kadek Diana Harmayanti. dan Kuntaparmana. Analisis Risiko Pembangunan dan Pengelolaan TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kota Denpasar (Studi Kasus TPS 3R Desa Sanur Kauh). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jsn/article/download/52148/30874/> . Diakses tanggal 20 Juli 2020.
- [5] Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2018. *Nama-nama Desa Wisata di Bali*. <https://disparda.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2019/10/tabel-32.-1.pdf> . Diakses pada tanggal 20 Juli 2020
- [6] Darwati, Sri dan Fitriyani Anggraeni. 2012. *Peran Komunitas dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pola Pilah Kumpul Olah terhadap Reduksi Sampah Kota*. <http://jurnalpermukiman.pu.go.id/index.php/JP/article/view/102> . Diakses pada tanggal 20 Juli 2020
- [7] Nani, Supardi dan Selvi. 2019. *Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/download/6199/3875> . Diakses pada tanggal 20 Juli 2020